

PENINGKATAN KUALITAS GENERASI MUDA MELALUI LITERASI MANAJEMEN

**Baiq Nadia Nirwana^{1*}, Susilo Talidobel², Dino Afrizal³,
Ayu Putri Puspita Dewi⁴**

^{1,2,3,4}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bumigora,
Mataram, Indonesia

*E-mail: nadia@universitasbumigora.ac.id,

ABSTRAK

Peningkatan literasi manajemen harus dilakukan pada generasi muda, salah satunya siswa/siswi di SMK Raudlatul Husna Lombok Tengah. Fenomena yang terlihat ketika melakukan *need analysis* adalah masih kurangnya literasi manajemen terutama manajemen diri. Siswa/siswi masih belum mengetahui kemampuan dalam dirinya dan untuk mengendalikan berbagai unsur dalam diri seperti fisik, emosi, perasaan, pikiran dan perilaku untuk mencapai hal-hal yang baik dan terarah dalam jenjang karirnya. Solusi yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra (kurangnya kesadaran terhadap diri dan jenjang karir, mengambil keputusan yang baik, memahami kemampuan, bakat serta minatnya) adalah dengan cara memberikan edukasi terkait manajemen diri. Dengan pendekatan *Asset Based Communities Development* (ABCD), ada enam tahap dalam ABCD yaitu *preparing*, *participatory program*, *asset reinventing*, *designing*, *implementing* dan *evaluating*. Kegiatan dilaksanakan melalui *pre-test*, penyampaian materi edukasi, sesi diskusi dan berbagi pengalaman, serta *post-test*. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa 78% siswa masih bingung menentukan jurusan dan rencana karir, serta 64% belum pernah mengikuti pelatihan manajemen diri. Setelah kegiatan, terjadi peningkatan signifikan, di mana 87% siswa mampu mengidentifikasi minimal dua keterampilan pribadi, 72% mulai merumuskan pilihan karir, dan 81% merasa lebih percaya diri dalam pengambilan keputusan. Peningkatan skor *pre-test/post-test* membuktikan bahwa program ini efektif meningkatkan literasi manajemen diri siswa. Dengan demikian, kegiatan PKM ini memberikan dampak positif dalam membantu siswa mengenal diri, merencanakan masa depan, dan mengambil keputusan secara mandiri, serta menjadi dasar bagi sekolah untuk mengembangkan program literasi manajemen secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Generasi Muda; Literasi Manajemen; Manajemen Diri.

ABSTRACT

Improving management literacy must be carried out among the younger generation, particularly students at SMK Raudlatul Husna Lombok Tengah. The phenomenon identified through the need analysis indicates that management literacy, especially self-management, is still lacking. Students have not yet been able to recognize their own abilities or control various internal aspects such as physical, emotional, psychological, cognitive, and behavioral factors in order to achieve positive and well-directed goals in their career paths. The solution implemented to address the partners' problems (lack of

self-awareness and career direction, difficulty in making good decisions, and limited ability to understand their talents, interests, and strengths) was providing education related to self-management. Using the Asset Based Community Development (ABCD) approach, the program was carried out through six stages: preparing, participatory program, asset reinventory, designing, implementing, and evaluating. The activities included administering a pre-test, delivering educational materials, conducting discussion and sharing sessions, and administering a post-test. The pre-test results showed that 78% of students were still confused about choosing a major and planning their future careers, and 64% had never participated in self-management training. After the program, there was a significant improvement, in which 87% of students were able to identify at least two personal skills, 72% began formulating their initial career choices, and 81% reported increased confidence in making decisions. The increase in pre-test and post-test scores demonstrates that this program effectively improved students' self-management literacy. Therefore, this community service activity has made a positive impact in helping students develop self-awareness, plan their future, and make independent decisions, as well as providing a foundation for the school to develop sustainable management literacy programs.

Keywords: *Young Generation; Management Literacy; Self Management.*

Article History:	
Diterima	: 13-10-2025
Disetujui	: 28-11-2025
Diterbitkan Online	: 30-11-2025

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Generasi muda sebagai penerus bangsa perlu memiliki kemampuan dan pengetahuan manajemen yang memadai untuk menghadapi tantangan di masa depan. Literasi manajemen mencakup kemampuan merencanakan, mengorganisir, manajemen diri (Fadilah et al., 2023), memimpin, dan mengendalikan sumber daya dengan efektif (Ramadhan, 2019). Dengan literasi manajemen generasi muda dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pengambilan keputusan, kepemimpinan, dan kewirausahaan (*entrepreneurship*) (Felix et al., 2025). Survei oleh Badan Pusat Statistik (2021) menunjukkan hasil bahwa masih terdapat kesenjangan kemampuan manajemen pada generasi muda, seperti perencanaan keuangan, manajemen waktu, dan manajemen proyek, manajemen diri. Perlunya upaya sistematis untuk meningkatkan literasi manajemen pada generasi muda (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019). Peningkatan literasi manajemen mempunyai dampak positif seperti, meningkatkan kemampuan generasi muda dalam mengelola diri, proyek, dan organisasi secara efektif, mendorong kemampuan *entrepreneurship* dan inovasi di kalangan generasi muda, mempersiapkan generasi muda untuk menjadi pemimpin dan pengambil keputusan yang andal di masa depan, meningkatkan daya saing dan kontribusi generasi muda terhadap pembangunan nasional (Ramadhan, 2019).

Peningkatan literasi manajemen harus dilakukan pada generasi muda, salah satunya siswa/siswi di SMK Raudlatul Husna Lombok Tengah. SMK Islam Raudlatul Husna Kepok adalah sebuah sekolah SMK swasta yang didirikan pada tahun 2019. Saat ini, SMK Islam Raudlatul Husna Kepok memakai panduan kurikulum belajar pemerintah Kurikulum SMK 2013. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMK Raudlatul Husna Lombok Tengah menunjukkan bahwa terdapat peningkatan siswa/siswi baru, dari

peningkatan tersebut terdapat kekhawatiran terhadap peserta didik karena mereka memasuki SMK Raudlatul Husna atas keinginan orang tuanya. Fenomena yang terlihat ketika melakukan *need analysis* adalah masih kurangnya literasi manajemen terutama manajemen diri. Siswa/siswi masih belum mengetahui kemampuan dalam dirinya dan untuk mengendalikan berbagai unsur dalam diri seperti fisik, emosi, perasaan, pikiran dan perilaku untuk mencapai hal-hal yang baik dan terarah dalam jenjang karirnya.

Siswa/siswi mengatakan bahwa mereka memasuki SMK Raudlatul Husna Lombok Tengah karena arahan orang tua, hal ini didasari karena di SMK Raudlatul Husna Lombok Tengah memiliki pondok pesantren. Hal tersebut membuat siswa/siswi merasa kebingungan dalam menentukan ataupun mengendalikan pikiran dan perilaku untuk mencapai hal-hal yang baik dan terarah dalam jenjang karirnya. Oleh sebab itu tim kami ingin melakukan pengabdian dengan tema Peningkatan Kualitas Generasi Muda Melalui Literasi Manajemen di SMK Raudlatul Husna Lombok Tengah. Harapan dilakukan pengabdian ini untuk membantu siswa/siswa bahkan guru pamong dalam mengarahkan dan memberi pemahaman tentang manajemen diri yang akhirnya membantu dalam mencapai hal-hal yang baik dan terarah dalam jenjang karirnya.

2. Permasalahan Mitra dan Solusi yang Ditawarkan

Pengindetifikasian masalah di SMK Raudlatul Husna Lombok Tengah, ada beberapa aspek yang menjadi kendala yang dihadapi oleh Mitra, yaitu, kendala dalam kesadaran para siswa dan kendala pengambilan keputusan. Kesadaran pada umumnya telah menjadi satu konsep yang sering digunakan, akan tetapi kesadaran merupakan konsep yang agak sulit dipahami dalam ilmu pengetahuan mengenai pikiran. Fenomena yang terjadi pada siswa/siswi SMK Raudlatul Husna Lombok Tengah yaitu kurangnya kesadaran terhadap diri dan jenjang karir. Mereka belum menyadari pentingnya kesadaran sejak awal dalam mengambil keputusan, mengendalikan emosi, perasaan, pikiran dan perilaku untuk mencapai jenjang karir. Setiap siswa/siswi harus memiliki gambaran yang jelas tentang jurusan yang harus diambil dan kemana arah pengembangan karir masing-masing. Tujuannya agar siswa tidak merasa ragu dalam mengambil keputusan dan berhasil menyelesaikan pendidikannya. Untuk dapat mengambil keputusan yang baik, setiap siswa harus memahami kemampuan, bakat serta minatnya. Siswa/siswi di SMK Raudlatul Husna Lombok Tengah memiliki kesulitan dalam mengambil keputusan dan hanya mengikuti apa yang diambil oleh temannya dan bukan diambil dari keputusan sendiri. Seseorang yang memiliki kemampuan dalam perencanaan karir dan akan mengambil keputusan karir, tentunya seseorang mampu memahami dirinya. Dengan demikian, siswa/siswi tersebut dapat memutuskan pilihan yang tepat sesuai dengan keadaan dirinya (Amirudin, Rini, & Apriliyanto, 2023).

Masalah prioritas yang harus ditangani adalah terkait manajemen diri siswa/siswi SMK Raudlatul Husna Lombok Tengah. Mereka masih belum bisa mengambil keputusan yang baik, belum memahami kemampuan, bakat serta minatnya yang membuat mereka kebingungan akan jenjang karir ke depan. Tim pengabdian perlu melakukan edukasi mengenai manajemen diri kepada para mitra untuk lebih mengenal diri sendiri, bakat, kemampuan, dan rencana jenjang karir.

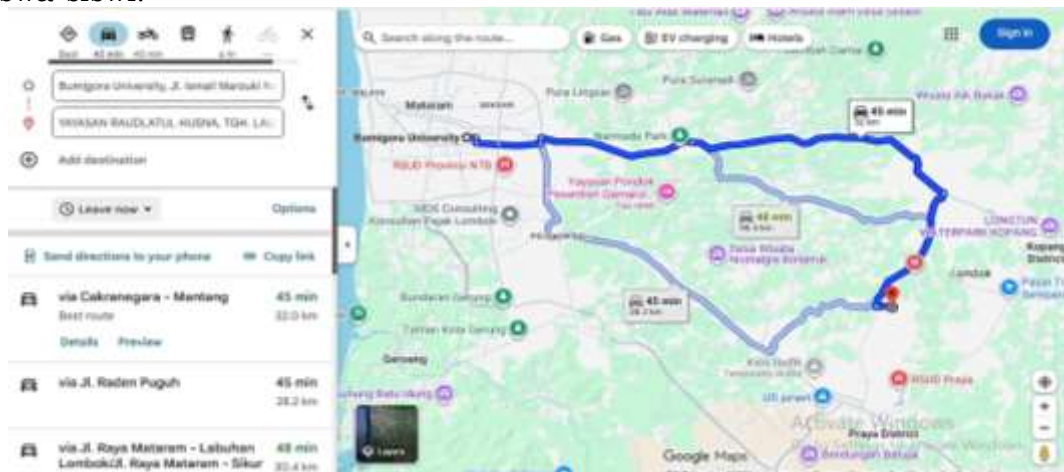
Solusi permasalahan yang tepat diberikan kepada mitra adalah dengan memberikan edukasi terkait manajemen diri pada peserta didik baru. Sasaran utama dari pemberian edukasi manajemen diri adalah peserta didik baru dengan asumsi bahwa pengenalan manajemen diri sejak awal lebih efektif

agar siswa/siswi memiliki gambaran tentang dunia Pendidikan dan setelah menyelesaikan pendidikan formalnya. Tim PKM. Tujuan kegiatan PKM ini antara lain: (1) menghilangkan kekhawatiran guru pamong terhadap jenjang karir yang dipilih oleh siswa/siswi SMK Raudlatul Husna Lombok Tengah; (2) mempermudah orangtua murid dalam pengambilan keputusan untuk karir anak-anaknya; (3) siswa/siswi memiliki keberanian untuk mengambil keputusan terkait minat dan bakat yang dimiliki; dan siswa/siswi memiliki kesadaran terkait pentingnya penentuan janjang karir pada saat menginjak bangku SMK.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Lokasi, Waktu, dan Peserta Kegiatan

Program pengabdian dilakukan di SMK Raudlatul Husna yang berlokasi di Jl. TGH. Muhammad Arsyad, dusun Kepok, desa Mertak Tombok, kecamatan Praya, kabupaten Lombok Tengah. Kegiatan ini diadakan pada Agustus 2025 dengan peserta kegiatan adalah siswa-siswi SMK Raudlatul Husna Lombok Tengah. Para peserta yang hadir adalah sebanyak 30 orang siswa-siswi.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan PKM.

Adapun jarak kampus Universitas Bumigora Mataram menuju lokasi mitra PKM adalah sekitar kurang lebih 28-32 Km dengan waktu tempuh selama 45 menit-1 jam berkendara.

2. Instrumen Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan pendekatan *Asset Based Communities Development* (ABCD). *Asset Based Communities Development* (ABCD) adalah model pendekatan yang berfokus pada pengembangan masyarakat yang dipandang mendukung pada kegiatan pemberdayaan masyarakat (Ahmad, 2007; Russell, 2022; Ibrahima, 2017). Adapun instrumen evaluasi digunakan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan program, tingkat pemahaman peserta, serta efektivitas metode yang digunakan. Evaluasi dilakukan melalui beberapa instrumen sebagai berikut. *Pertama*, tes evaluasi (*Pre-test/Post-test*) berupa lembar soal dengan kombinasi pilihan ganda dan pertanyaan terbuka yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Aspek yang diukur meliputi kemampuan mengenali potensi dan keterampilan diri, pemahaman konsep manajemen diri, kemampuan merencanakan karier, keterampilan pengambilan keputusan. Indikator dalam instrumen ini adalah siswa dapat menyebutkan minimal dua kemampuan dan keterampilan pribadi, siswa dapat menjelaskan langkah membuat

keputusan yang tepat, dan siswa dapat merumuskan rencana karier jangka pendek. *Kedua*, kuesioner respon peserta berupa angket skala Likert (1–5) juga diberikan untuk mengetahui persepsi peserta terhadap pelaksanaan kegiatan, penyampaian materi, pemahaman, dan manfaat program. Aspek yang dievaluasi adalah kesesuaian materi dengan kebutuhan, kualitas penyampaian materi oleh narasumber, relevansi materi dengan kehidupan nyata siswa, dan tingkat motivasi dan kepercayaan diri setelah mengikuti kegiatan. *Ketiga*, lembar observasi digunakan oleh tim PKM dan guru pendamping untuk menilai keterlibatan dan partisipasi aktif siswa selama kegiatan dengan beberapa komponen observasi antara lain: keaktifan bertanya dan menjawab, antusiasme dan minat dalam sesi diskusi, kemampuan bekerja sama dalam aktivitas kelompok, dan perubahan sikap dan perilaku. *Keempat*, *session sharing* berupa diskusi non-formal untuk menggali pengalaman pribadi, kendala, minat, dan harapan peserta setelah mengikuti program di mana *output* yang diharapkan adalah testimoni mengenai manfaat kegiatan, identifikasi kebutuhan lanjutan, dan saran untuk pengembangan program berikutnya.

3. Tahapan Kegiatan

Ada enam tahap dalam program ini yang mengadopsi susunan ABCD yaitu *preparing*, *participatory program*, *asset reinventing*, *designing*, *implementing* dan *evaluating*. Tahap *preparing* atau tahap awal adalah melakukan observasi/*need analysis* ke lokasi pengabdian, yaitu, SMK Raudlatul Husna Lombok Tengah dan mengidentifikasi permasalahan yang ada di tengah sekolah. Tahap *participatory Program* atau tahap kedua ini dilakukan observasi untuk menemukan permasalahan yang terjadi. Tahap *asset reinventing* adalah tahap diskusi bersama mitra untuk menentukan bentuk pengabdian seperti apa yang sesuai dan dapat menyelesaikan permasalahan mitra. Hal ini untuk mengetahui apakah dalam bentuk *sharing session* untuk semua siswa/siswi SMK atau hanya sebagian saja, dengan satu kali kunjungan atau sifatnya keberlanjutan. Tahap *designing* adalah menampung masukan dari mitra yang mengalami kesulitan dalam membantu menyelesaikan masalah literasi manajemen untuk peserta didik/siswa-siswi, masukan tersebut menjadi pertimbangan dalam memberikan materi kepada peserta didik untuk membantu mitra. Sejauh ini harapan dari mitra adalah kegiatan pengabdian ini bisa berlangsung lama atau berkelanjutan. Misalnya, dalam 1 bulan kami bisa berkunjung 1 kali atau 2 bulan sekali. Tahap *implementing* adalah kegiatan menyusun rencana pengabdian dengan tim mitra, selanjutnya tim menyampaikan edukasi atau *sharing session* mengenai literasi manajemen yang terfokus pada manajemen diri. Sebelum memberikan edukasi, tim pengabdian akan memberikan *pre-test* kepada siswa/siswi. Langkah berikutnya setelah memberikan edukasi yaitu memberikan *post-test*. Pemberian *post-test* dilakukan setelah siswa/siswi mendapatkan edukasi mengenai manajemen diri. Tahap *evaluating* adalah evaluasi dari kegiatan pengabdian. Evaluasi digunakan untuk memperbaiki kegiatan pengabdian, jika proses pengabdian berkelanjutan maka proses ini sangat penting untuk kegiatan-kegiatan selanjutnya.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Peningkatan Kualitas Generasi Muda melalui Literasi Manajemen di SMK Raudlatul Husna Lombok Tengah” telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan melalui pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Pelaksanaan

kegiatan mendapatkan respons positif dari pihak sekolah maupun peserta didik.

1. Hasil Pelaksanaan *Pre-test*

Sebelum menyampaikan materi, siswa diberikan soal *pre-test* untuk menilai pemahaman mereka tentang manajemen diri, pengambilan keputusan, dan kesadaran akan minat serta bakat mereka. Hasil tes awal menunjukkan sebagian besar siswa tidak mampu mengidentifikasi kemampuan diri mereka dengan jelas, 78% masih gamang tentang pilihan jurusan dan rencana karir mereka setelah lulus, dan 64% belum pernah mengikuti pelatihan atau diskusi tentang manajemen diri. Data ini sejalan dengan hasil *needs analysis*, yang menunjukkan bahwa literasi manajemen diri pada siswa-siswi masih kurang berkembang.

2. Pelaksanaan Edukasi dan *Sharing Session*

Kegiatan inti berfokus pada penyampaian materi dan diskusi tentang topik-topik seperti manajemen diri, cara memahami diri sendiri dengan lebih baik, membuat pilihan berdasarkan minat, bakat, dan kemampuan, serta merencanakan karir. Selama sesi tersebut, para siswa sangat antusias dan banyak bertanya tentang berbagai jalur karir, menemukan minat mereka, serta mengelola emosi dan waktu. Para guru mentor turut serta berbagi contoh nyata situasi yang sering dihadapi siswa.



Gambar 1. Pelaksanaan PKM di SMK Raudlatul Husna Lombok Tengah.

3. Hasil Pelaksanaan *Post-Test*

Setelah kegiatan edukasi, kegiatan *post-test* dilakukan untuk mengevaluasi perubahan pemahaman siswa. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan: 87% siswa mampu mengidentifikasi setidaknya dua keterampilan pribadi, 72% siswa mulai membentuk gagasan awal tentang pilihan karir setelah lulus dari sekolah menengah kejuruan, dan 81% siswa melaporkan peningkatan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan dan tidak lagi mengikuti pilihan teman-teman mereka. Peningkatan skor antara *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa sistem ini efektif dalam meningkatkan literasi manajemen di kalangan siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini membantu siswa baru di SMK Raudlatul Husna di Lombok Tengah mempelajari beberapa keterampilan dan pengetahuan dasar tentang literasi manajemen, khususnya manajemen diri. Sebelum dan sesudah program, siswa mengikuti tes, dan hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam mengenali diri sendiri, membuat keputusan yang baik, serta memahami minat dan bakat mereka. Metode ABCD berhasil karena melibatkan mitra untuk membantu memahami kebutuhan masyarakat, menyusun program, dan memeriksa efektivitasnya. Dengan literasi manajemen diri ini, siswa kini memiliki langkah awal untuk

merencanakan masa depan, membuat pilihan cerdas, dan menjadi lebih mandiri dalam menghadapi tantangan di sekolah dan karier mereka. Kegiatan ini juga membantu guru pamong dalam memberikan arahan yang lebih terstruktur kepada peserta didik, serta memberikan dasar bagi sekolah untuk mengembangkan program literasi manajemen secara berkelanjutan.

Agar kegiatan pengabdian ini memiliki dampak yang lebih luas dan berkelanjutan, disarankan agar sekolah dapat melanjutkan program literasi manajemen dengan mengadakan kegiatan mentoring minat dan bakat setiap semester, *workshop* rutin terkait manajemen diri dan perencanaan karir, sesi konseling karir untuk siswa kelas akhir. Kegiatan pendampingan bagi orang tua dapat mendukung pilihan karir anak berdasarkan minat dan kemampuan, bukan semata preferensi keluarga. Sekolah dapat mempertimbangkan menambahkan materi *soft skills*, seperti *time management*, *emotional regulation*, *komunikasi efektif*, dan kepemimpinan dasar yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan usaha. Tim PKM dan mitra sekolah perlu melakukan evaluasi setiap periode untuk melihat perkembangan siswa dalam hal kematangan berkarir, kemampuan mengenal diri, peningkatan keberanian mengambil keputusan. Terakhir, program dapat diperluas dengan pelatihan kewirausahaan dasar (*basic entrepreneurship*), studi kunjungan ke dunia industri, dan pendampingan kelompok karir untuk menciptakan pengalaman nyata dan memperkuat literasi manajemen siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2007). Asset Based Communities Development (ABCD): Tipologi KKN Partisipatif UIN Sunan Kalijaga Studi Kasus Pelaksanaan KKN ke-61 di Dusun Ngreco Surocolo, Selohardjo, Pundong, Bantul tahun Akademik 2007. *Aplikasia*, 8(2), 104–113. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/8282/>
- Amirudin, A., Rini, A. P., & Apriliyanto, E., (2023). Pengambilan keputusan karier pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA): Menguji peranan prestasi belajar. *INNER: Journal of Psychological Research*, 3(1), 138–145. <https://aksiologi.org/index.php/inner/article/view/863>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Pemuda Indonesia 2021*. BPS.
- Fadilah, A. D., Alifia, D. A., Tzaznisa, K., & Suryandari, M. (2023). Manajemen Diri Untuk Meningkatkan Pendidikan Sebagai Mahasiswa Dalam Mewujudkan Dakwah Milenial di Era Globalisasi. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(1), 01–08. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i1.144>
- Felix, A., Sutrisno, J., Bernanda, D. Y., Makarawung, R. J., Kembau, A. S., & Hong, K. (2025). Literasi Digital dan Kewirausahaan: Mempersiapkan Generasi Muda Menghadapi Tantangan Bisnis Digital. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 9(1). <http://dx.doi.org/10.30813/jpk.v9i1.8245>
- Ibrahima, A. B. (2017). Asset Based Community Development (ABCD): An alternative path for community development. In *Transforming Society* (pp. 229-240). Routledge.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Pedoman Penguatan Literasi Manajemen bagi Generasi Muda*. Jakarta: Kemendikbud.
- Ramadhan. (2019). *Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa*.
- Russell, C. (2022). *Asset-based Community Development (ABCD): Looking Back to Look Forward*. eBook Partnership.